

ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

Fund Fact Sheet | Agustus 2023



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

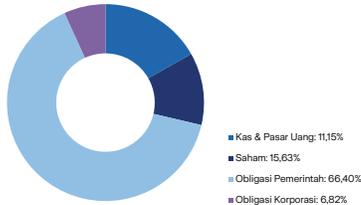
STRATEGI INVESTASI

- 0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang dan/atau unit penyertaan reksa dana pendapatan tetap yang memiliki *underlying asset* seluruhnya berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan/atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	IDR 1.474,83
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 27.684,70
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	18,77

KOMPOSISI PORTFOLIO

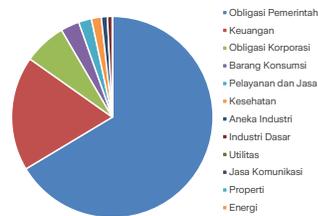


KEPEMILIKAN TERBESAR

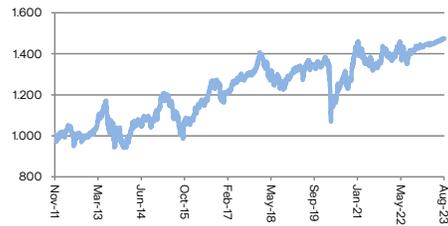
Bank DBS	ORIO20
FR0037	PBS006
FR0056	PBS021
FR0070	SR013
ORIO19	Tower Bersama

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

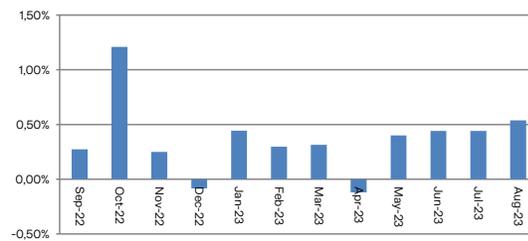
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund	0,54%	1,43%	2,79%	4,49%	2,95%	3,34%
Tolok Ukur*	0,20%	3,15%	4,08%	2,86%	6,16%	6,01%

* Weighted IHSIG dan IBPA Bond Index (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

ANALISA PASAR

Tingkat inflasi dibulan Agustus tercatat -0,02% MoM/+3,27% YoY (Juli: +0,21% MoM/+3,08% YoY), dimana kenaikan inflasi YoY didorong oleh kelompok transportasi sementara harga pangan mencatatkan penurunan. Di bulan ini Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga acuan di level 5,75%. Keputusan BI ini konsisten dengan kebijakan moneter untuk memastikan tingkat inflasi tetap terkendali dalam kisaran 3,0±1%. Pemerintah juga mengumumkan pertumbuhan ekonomi 2Q23 yang melejit pesat mencapai 5,17%, melebihi perkiraan pasar. Pesatnya pertumbuhan di 2Q23 masih ditopang oleh konsumsi rumah tangga, mengindikasikan kestabilan kondisi perekonomian Indonesia. Neraca perdagangan Juli kembali mencatat surplus USD 1,31 miliar (Juni surplus USD 3,45 miliar). Penurunan ekspor secara YoY terbesar terjadi pada sektor non migas sub sektor pertambangan dan lainnya. Sedangkan penurunan impor secara YoY terbesar terjadi pada sektor migas sub sektor gas. Posisi cadangan devisa di akhir Agustus 2023 tetap tinggi sebesar USD 137,1 miliar (Juli: USD 137,7 miliar). Penurunan posisi cadangan devisa antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian global.

IHSIG bergerak variative namun berhasil ditutup menguat ke level 6.953,26, membukukan kinerja +0,32% MoM/+1,50% Ytd. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSIG antara lain AMMN, BMRI, dan BRPT. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain GOTO, BYAN, dan BBRI. Pasar obligasi bergerak variatif dan ditutup positif 361,81 dimana kinerja tercatat +0,08% MoM /+7,30% Ytd sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup masing-masing di 6,15% (+20bps) dan 6,36% (+13bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,22% - 6,64%. Faktor utama penggerak pasar di bulan ini datang dari luar negeri yaitu penurunan peringkat obligasi Amerika Serikat oleh Fitch ke AA+ dari sebelumnya AAA, arah kebijakan suku bunga The Fed, perlambatan ekonomi Cina beserta isu pemburuan sektor real estate Cina. Kekuatiran tersebut memicu volatilitas di pasar saham dan pasar obligasi. Di sisi lain, pengumuman data fundamental yang solid menopang prospek perekonomian Indonesia ditengah ketidakpastian global. Terlepas dari volatilitas pasar, investor tetap terlihat yakin atas prospek Indonesia. Hal ini terlihat dari kepemilikan asing atas obligasi pemerintah yang naik ke IDR 855,19 triliun atau sebesar 15,56% (Juni: IDR 846,89 triliun).

Katalis positif

- Inflasi Indonesia yang terkendali
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil
- Tren penurunan inflasi Amerika Serikat

Katalis negatif

- Timing arah kebijakan suku bunga The Fed
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.